

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di Sd Global Islamic School Al Mochtar

Implementation of Teacher Pedagogical Competence at the Global Islamic School Al Mochtar Elementary School

Sinta Widia¹ Rusi Rusmiati Aliyyah² Anne Effane³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

*Corresponding author: widiasinta08@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 27-04-2026

Direvisi: 07-06-2026

Diterima: 28-06-2026

Dipublikasi: 30-06-2026

DOI:

[10.56855/jpsd.v5i2.2040](https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2040)

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan memberikan makna bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik tidak sebatas pada kemampuan mengajar, melainkan juga meliputi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan kompetensi pedagogik guru melalui penggunaan TIK, sekaligus menganalisis bentuk komunikasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek yang terlibat meliputi guru kelas VI sebagai informan utama, serta peserta didik sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan TIK seperti laptop, proyektor, dan smart TV dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi, terutama yang bersifat abstrak. Di samping itu, komunikasi guru telah berjalan secara efektif melalui interaksi dua arah, secara empatik melalui perhatian terhadap siswa, dan secara santun melalui penggunaan bahasa yang sopan. Guru juga menyiapkan kondisi psikologis siswa dan mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kompetensi pedagogik guru telah berjalan dengan baik mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi anatar pemanfaatan TIK dan kemampuan komunikasi guru berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik pembelajaran serta penguatan kompetensi pedagogik guru di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan memadukan teknologi dan komunikasi yang baik mampu menghadirkan suasana belajar yang efektif, bermakna, serta berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Komunikasi Guru, Pembelajaran Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of teacher pedagogical competence in creating effective, interactive, and meaningful learning for student. Pedagogical competence is not only related to teaching skills, but also includes the use of information and communication technology (ITC)

and the teacher's effective, empathetic, and polite communication skills. This study aims to describe the implementation of teacher pedagogical competence through the use of ICT and analyze teacher communication in learning in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects consisted of sixth-grade teachers as the main informant and students as supporting informants. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have utilized ICT such as laptops, projectors, and smart TVs in learning to help students understand the material, especially abstract ones. In addition, teacher communication has been effective through two-way interaction, empathetically through attention to student conditions, and politely through the use of polite language. Teachers also prepare students' psychological conditions and encourage student activeness in learning. Thus, the implementation of the teachers' pedagogical competencies has gone well and is able to create conducive and interactive learning. This study demonstrates that the integration of ICT utilization and teacher communication skills plays a crucial role in improving the quality of learning in elementary schools. These findings are expected to serve as a reference for developing future learning practices and strengthening teachers' pedagogical competencies. The result also confirm that learning designed by integrating technology and effective communication can create an effective, meaningful, and student-centered learning environment.

Keywords: Pedagogical Competence, Information and Communication Technology (ITC), Teacher Communication, Elementary School Learning.

Cara Sitasi/How to Cite: Widia, S., Aliyyah, R. R., & Effane, A. (2026). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di Sd Global Islamic School Al Mochtar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 382–394. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2040>
© 2026. The Author(s). Published by Edupedia Publisher. This is an open access article under the **CC BY** license

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat krusial dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter peserta didik sejak tahap awal. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan awal yang membutuhkan bimbingan secara baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar yang efektif serta memiliki makna bagi peserta didik. Salah satu kompetensi yang berperan penting dalam menunjang hal tersebut adalah kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan wajib dimiliki oleh setiap guru (Crisnawati *et al.*, 2022).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang wajib dikuasai oleh guru untuk menggali dan memahami karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Aspek tersebut menjadikan profesi guru memiliki keunikan tersendiri dibandingkan profesi lain, sebab berhubungan erat dengan berlangsungnya proses pembelajaran di kelas (Agustin *et al.*, 2024). Selain menguasai materi pelajaran, guru juga dituntut untuk dapat menghadirkan proses pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Setiap guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup tiga unsur pokok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Syata *et al.*, 2024).

Pentingnya kompetensi pedagogik telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam regulasi tersebut dinyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di antara keempat kompetensi

tersebut, kompetensi pedagogik memiliki posisi strategis karena berkaitan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Di samping itu, perubahan kebijakan di bidang Pendidikan menuntut guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk dalam penggunaan teknologi serta peningkatan interaksi pembelajaran yang lebih berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga regulasi ini menepatkan kompetensi pedagogik sebagai inti profesionalitas guru dalam pembelajaran yang kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 . Tentang Standar Tenaga Kependidikan, yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan Pendidikan serta dinamika pembelajaran yang terus berubah.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital saat ini telah memberikan dampak perubahan yang signifikan terutama dalam dunia Pendidikan (Rahmasari & Aliyyah, 2026) . Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memberikan pengaruh besar terhadap transformasi sistem pembelajaran (Puteri *et al.*, 2025). Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran memberi ruang bagi guru untuk menghadirkan materi yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual (Dewi Fitriah Khusnul Khotimah & Hafidz, 2025).

Penggunaan media seperti presentasi digital, video pembelajaran serta perangkat teknologi lainnya yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 memiliki peran penting meningkatkan mutu pendidikan serta menyiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan yang semakin

berbasis teknologi (Sana *et al.*, 2024). Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran guru merupakan salah satu bentuk implementasi kompetensi pedagogik yang relevan dengan tuntutan abad tersebut.

Selain pemanfaatan teknologi, aspek komunikasi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi pedagogik guru. Komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, melainkan juga media untuk membangun hubungan edukatif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang efektif membantu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa (Rahayu, 2023). Komunikasi yang efektif juga berperan dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, komunikasi empatik di lingkungan sekolah dapat menjadi wadah bagi guru dan siswa untuk membangun hubungan yang didasari oleh pengertian. (Fitri & Diana, 2023). Komunikasi empatik juga menunjukkan kepedulian guru terhadap kondisi peserta didik.

Sedangkan komunikasi santun menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghargai. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dengan memperhatikan sopan santun dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar (Juniarti, 2023). Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di sekolah dasar.

Dalam praktik pembelajaran, kemampuan guru dalam memadukan pemanfaatan TIK dan komunikasi pedagogis menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran yang didukung oleh teknologi, namun tidak diimbangi dengan komunikasi yang baik, berpotensi kurang optimal. Sebaliknya, komunikasi yang baik tanpa didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik

juga dapat mengurangi keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antara pemanfaatan teknologi dan kemampuan komunikasi pedagogis menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran diwujudkan melalui perannya sebagai sumber serta media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif untuk peserta didik (Widianto *et al.*, 2021). Dengan demikian, media tersebut tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kondisi ini membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti (Roza *et al.*, 2023). Di sisi lain, komunikasi yang dibangun guru menunjukkan adanya upaya menghadirkan suasana pembelajaran yang nyaman, interaktif, dan saling menghargai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik tidak bersifat normatif, tetapi telah diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang nyata di kelas.

Namun demikian, praktik tersebut masih perlu dikaji secara lebih mendalam untuk memahami bagaimana kedua aspek tersebut diimplementasikan secara terpadu dalam pembelajaran. Analisis yang komprehensif diperlukan agar dapat menggambarkan secara jelas keterkaitan antara pemanfaatan TIK dan komunikasi pedagogis dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kompetensi pedagogik guru, baik yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi maupun komunikasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas kedua aspek tersebut secara terpisah. Penelitian tentang TIK umumnya berfokus pada penggunaan media pembelajaran atau peningkatan keterampilan teknologi guru (Hidayat *et al.*, 2024). Sedangkan penelitian

tentang komunikasi lebih menitikberatkan pada interaksi atau pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu penelitian yang utuh.

Berdasarkan kebaruan (novelt) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan dua aspek penting dalam kompetensi pedagogik, yaitu pemanfaatan TIK dan komunikasi pedagogis dalam satu konteks pembelajaran yang nyata. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan masing-masing aspek secara terpisah, tetapi juga menganalisis bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Global Islamic School Al Mochtar dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta penerapan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian kompetensi pedagogik guru, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang tepat serta penerapan komunikasi yang berjalan secara efektif, empati, dan santun. Secara praktis, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kompetensi pedagogik guru dalam konteks yang berbeda.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi kompetensi pedagogik guru dalam konteks pembelajaran yang nyata di sekolah dasar (Sugiyono, 2020). Sehingga dapat menggambarkan kondisi lapangan secara rinci dan menyeluruh sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi.

Desain studi kasus diterapkan untuk menelaah secara menyeluruh praktik pembelajaran yang meliputi pemanfaatan TIK dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, empatik, dan santun (Creswell, 2018). Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang kontekstual mengenai aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, menjadi lebih mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam aspek yang terkait dalam kegiatan secara terperinci.

Partisipan/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah satu orang guru kelas VI sebagai informan utama yang dipilih menggunakan purposive sampling (Sugiyono, 2020), dengan dasar pertimbangan keterlibatan langsung dalam pembelajaran serta pengalaman yang dimiliki dalam menerapkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta komunikasi pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini juga melibatkan 8 orang peserta didik sebagai informan pendukung. Peserta didik tersebut merupakan siswa kelas VI dengan rentang usia sekitar 11-12 tahun. Keterlibatan peserta didik bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai respons,

keterlibatan, serta pengalaman belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterlibatan peserta didik juga memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran di rasakan langsung oleh siswa di dalam kelas, termasuk bagaimana mereka merespons pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga data yang diperoleh dapat memperkaya hasil penelitian dari sudut pandang siswa sebagai subjek yang mengalami proses pembelajaran secara langsung.

Dengan melibatkan guru dan peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, baik dari sudut pandang guru sebagai pelaksana maupun peserta didik sebagai penerima pembelajaran. Serta memungkinkan adanya pemahaman yang lebih utuh terkait interaksi yang terjadi di dalam kelas dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara nyata di lapangan.

Prosedur Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi (Creswell, 2018). Ketiga Teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam ,mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Penggunaan teknik-teknik tersebut juga bertujuan untuk saling melengkapi data sehingga hasil penelitian menjadi valid dan dapat menggambarkan kondisi lapangan secara lebih utuh. Selain itu, kombinasi teknik tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang (triangulasi) guna meningkatkan temuan penelitian.

Wawancara menggunakan teknik semi-terstruktur, sehingga peneliti berpedoman pada daftar pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi

secara lebih luas dan mendalam. Melalui Teknik ini, peneliti memperoleh data terkait pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta penerapan komunikasi yang dilakukan secara efektif, empatik, dan santun saat berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui respons serta pengalaman belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, wawancara tidak hanya menghasilkan data factual, tetapi juga mampu menggali pandangan, perasaan, dan pengalaman informan secara lebih mendalam sehingga memperkaya hasil penelitian.

Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara objektif proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait penggunaan media berbasis TIK interaksi antaraguru dan peserta didik, serta bentuk komunikasi yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari obeservasi tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi pembelajaran, perilaku peserta didik, serta respons yang muncul selama kegiatan belajar, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi dimanfaatkan sebagai penunjang untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Dokumentasi yang digunakan meliputi catatan kegiatan pembelajaran, foto, serta, dokumen terkait lainnya yang dapat memberikan bukti nyata terhadap pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Dengan kondisi tersebut, data yang terkumpul menjadi lebih utuh dan mendukung ketepatan hasil penelitian.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model tersebut menegaskan bahwa analisis data berlangsung secara terus - menerus sejak proses pengumpulan data hingga

tahap akhir penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memahami data secara lebih mendalam sesuai konteks yang terjadi di lapangan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dikaji kembali untuk menentukan bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta komunikasi guru yang efektif, empatik, dan santun kemudian dikelompokkan. Proses ini dilakukan agar data yang dianalisis lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

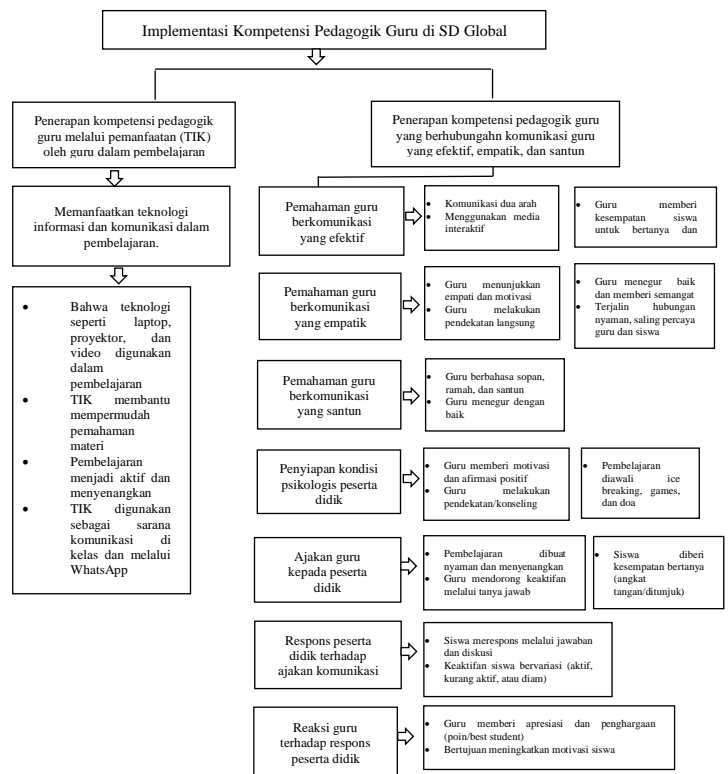
Data yang telah melalui tahap reduksi selanjutnya disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk deskriptif uraian yang menggambarkan secara jelas proses pembelajaran di kelas. Melalui tahap ini, peneliti dapat melihat hubungan antar data, menemukan pola, serta memahami kondisi nyata terkait implementasi kompetensi pedagogik guru.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan proses akhir dalam analisis data, di mana peneliti menafsirkan data yang telah disusun untuk menghasilkan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat langsung final, tetapi terus dikaji ulang selama proses penelitian berlangsung. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penerapan komunikasi pembelajaran yang efektif, empatik, dan santun, penyiapan kondisi psikologi peserta didik, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Bagan Hasil Temuan Penelitian



Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pendukung. Penggunaan perangkat setiap laptop, proyektor, dan smart TV membantu menyampaikan materi secara visual sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu, teknologi juga digunakan sebagai sarana komunikasi pembelajaran melalui WhatsApp, baik secara pribadi maupun dalam grup kelas.

Pada aspek komunikasi pembelajaran, guru menggunakan pola komunikasi dua arah yang membuat peserta didik terlibat aktif,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat. Kegiatan tanya jawab juga dilaksanakan untuk mengetahui Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam hal komunikasi empatik, guru menunjukkan perhatian terhadap kondisi peserta didik dengan memberikan motivasi serta melakukan pendekatan secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan. Guru juga memberikan bantuan secara personal agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Komunikasi santun diterapkan melalui penggunaan bahasa yang sopan, ramah, dan mudah dipahami. Guru memberikan teguran kepada siswa dengan cara yang santun sehingga tidak melukai perasaan dan tetap menjaga kenyamanan selama proses pembelajaran, selain itu, guru menyiapkan kondisi psikologis peserta didik sebelum pembelajaran melalui kegiatan seperti motivasi, afirmasi positif, *ice breaking*, dan doa bersama. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapan dan semangat belajar siswa.

Dalam mendorong keaktifan siswa, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Namun, respons siswa menunjukkan variasi, di mana terdapat siswa yang aktif dan ada pula yang masih kurang percaya diri. Reaksi guru terhadap respons peserta didik dilakukan secara positif dengan memberikan apresiasi seperti pujian, tepuk tangan, dan penghargaan. Apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, guru memberikan arahan kembali dengan cara yang baik agar peserta didik dapat memahami materi.

Secara umum, penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif di kelas, meskipun terdapat variasi Tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan setiap peserta didik tetap sapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SD Global Islamic School Al Mochtar, terlihat bahwa guru telah berupaya mengimplementasikan kompetensi pedagogik melalui berbagai strategi yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan interaktif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran menjadi salah satu aspek utama yang menonjol.

Penggunaan teknologi seperti laptop, proyektor, dan smart tv menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara visual. Hal ini penting karena penyajian materi dalam bentuk visual dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak sehingga menjadi konkret. Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Butudoka *et al.*, 2025), oleh karena itu, penggunaan laptop dan internet dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan kreativitas saat merancang metode dan materi pembelajaran. (Zabidi, 2019).

Selain itu, pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi menunjukkan adanya perluasan interaksi antara guru dan peserta didik di luar jam pembelajaran (Andi Harpeni Dewantara, Amir B, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dapat berlangsung secara lebih fleksibel. Kondisi ini mencerminkan adanya adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran secara efektif untuk membantu penyampaian materi kepada peserta didik (Zega, 2022). Pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik (Resti *et al.*, 2024), sehingga pemanfaatan teknologi tersebut mendukung penyajian materi yang lebih jelas dan memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Komunikasi dua arah Adalah bentuk interaksi tatap muka yang memberi kesempatan kepada pihak penerima untuk memberikan umpan balik secara langsung (Bria *et al.*, 2024). Pada aspek komunikasi pembelajaran, penerapan komunikasi dua arah menunjukkan bahwa guru telah berupaya mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara aktif memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga tanya jawab digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat komunikasi di dalam kelas, di mana siswa dapat berinteraksi secara aktif dalam diskusi dan saling memberikan tanggapan (Hendra Prijanto & de Kock, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan yang mendorong partisipasi siswa.

Meskipun demikian, perbedaan tingkat keaktifan siswa menunjukkan adanya variasi dalam keterlibatan peserta didik. Sebagian siswa aktif dalam menjawab dan bertanya, sementara sebagian lainnya masih pasif. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri, kemampuan akademik, maupun kondisi psikologis siswa, sehingga guru mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar keterlibatan seluruh siswa dapat meningkat secara maksimal. Meskipun terdapat

perbedaan Tingkat keaktifan dan kemandirian, seluruh peserta didik tetap mampu mengikuti arahan guru serta memberikan kontribusi sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Bellaiano *et al.*, 2024).

Dalam hal komunikasi empatik, guru telah menunjukkan sikap yang positif dengan memberikan perhatian terhadap kondisi siswa, pendekatan personal yang dilakukan guru membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Hal ini penting karena kondisi emosional siswa sangat memengaruhi kesiapan mereka dalam menerima pembelajaran. Ketika siswa merasa diperlihatkan, mereka cenderung lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada akhirnya komunikasi empatik serta pembelajaran yang bermakna dan efektif dapat memperkuat peran guru dalam membangun suasana belajar yang berpusat pada kemanusiaan, memberi ruang bagi seluruh peserta didik, serta menunjang kesejahteraan sosial dan emosional siswa (Utaminingsih *et al.*, 2025).

Komunikasi santun yang diterapkan guru melalui penggunaan bahasa yang sopan dan cara menegur yang baik menunjukkan adanya Upaya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Rafly Billy Limnata *et al.*, 2024), serta penggunaan bahasa yang sesuai membantun siswa beradaptasi dengan berbagai interaksi, baik dalam maupun luar kelas (Ningrum *et al.*, 2025). Perilaku ini tidak hanya membantu pembelajaran berjalan dengan lancar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik supaya memiliki sikap saling menghargai.

Penyiapan psikologis peserta didik sebelum pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Melalui kegiatan ice breaking, pemberian motivasi, dan afirmasi positif terbukti mampu meningkatkan semangat dan fokus siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada

aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan kesiapan mental peserta didik, sejalan dengan pandangan (Widiantoro *et al.*, 2026) karena kesiapan psikologis meliputi berbagai aspek, seperti motivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik dan rasa percaya diri. Dimana penggunaan ice breaking dalam proses pembelajaran membuat siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran monoton dan kurang bervariasi menjadi lebih bersemangat karena menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran terasa lebih interaktif (Dewi *et al.*, 2026).

Dalam mendorong keaktifan siswa, guru melakukan berbagai Upaya seperti memberikan pertanyaan, menunjuk siswa secara bergiliran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Upaya tersebut mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses interaksi pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Reaksi guru terhadap respons peserta didik yang dilakukan secara positif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. (Arfiansah & Wahyudi, 2026) yang menyatakan bahwa pemberian apresiasi seperti pujian, tepuk tangan, maupun penghargaan sederhana mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, cara guru dalam mengarahkan jawaban yang kurang tepat tanpa menyalahkan secara langsung menunjukkan adanya pendekatan yang mendukung keberanian siswa untuk terus mencoba. Sikap tersebut mampu membangun suasana belajar yang lebih nyaman serta mendorong peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dapat disimpulkan implementasi kompetensi

pedagogic guru di SD Global Islamic School Al Mochtar telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik tersebut tampak dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta penerapan komunikasi pembelajaran yang efektif, empati, dan santun dalam proses belajar mengajar.

Dalam aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti laptop, proyektor, smart TV, serta aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih jelas, menarik, serta lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan komunikasi dua arah dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Komunikasi empatik juga terlihat dari perhatian guru terhadap kondisi peserta didik melalui pendekatan personal serta pemberian motivasi, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, komunikasi santun ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang sopan, ramah, dan dipahami, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan saling menghargai antara guru dan siswa.

Selain itu, guru juga melakukan Upaya dalam menyiapkan kondisi psikologis peserta didik sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan seperti ice breaking, motivasi, dan afirmasi positif. Hal ini membantu meningkatkan kesiapan, fokus, serta semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memperhatikan kondisi emosional peserta didik agar mereka lebih siap dalam menerima

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif karena siswa berada dalam kondisi yang lebih siap secara mental maupun emosional.

Secara keseluruhan, implementasi kompetensi pedagogik guru telah memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, menyenangkan, serta berpusat pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang diterapkan dengan baik mampu mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan bantuan dana dari pihak mana pun

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya konflik kepentingan

Pernyataan Etika

Penelitian ini dilaksanakan dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku. Kegiatan penelitian juga telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik yang terlibat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A. F., Aliyyah, R. R., & Erlina. (2024). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 01 Cicurug. *Karimah Tauhid*, 3(1), 829–858. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11567>
- Andi Harpeni Dewantara, Amir B, H. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Arfiansah, M. I., & Wahyudi, A. (2026). Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar: Studi Kasus Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sambibulu Taman. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 584–594.
- Bellaiano, R., Trisnani, N., & Sugiyanta, G. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VI dalam Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di SD Negeri Tanjungharjo. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 137–150.
- Bria, B. B., Pratiwi, K. A., & Nina, M. C. (2024). Pola Komunikasi Guru Dalam Mendorong Minat Belajar Anak Usia Dini Paud Bungan Mawar Langkas Kecamatan Lamba Leda, Kabupatrn Manggarai Timur. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 26(2), 27–35.
- Butudoka, S. S., Atika, R., Yusup, G. M., Juwita, I., Hattab, S., & Hariana, K. (2025). Tinjauan Literatur Sistematis: Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Dikdas Penerbit: Universitas Tadulako*, 13(2), 183–192.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Fifth Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.* (Vol. 19, Issue 2). <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i2.6289>
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–64.
- Dewi Fitriah Khusnul Khotimah, & Hafidz. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif Dan Interaktif Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.433>
- Dewi, N. H., Fatimah, C., Rukoyah, S., Akfiani, S. T., Azhary, F., & Adela, D. (2026). Penggunaan Ice Breaking Dalam Menumbuhkan Motivasi Ekstrinsik Siswa di MI Cikakak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 6(1), 52–

- 57.
- Fitri, Z. Z., & Diana, R. R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif, Empatik, dan Santun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Hendra Prijanto, J., & de Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online T. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 238–251.
- Hidayat, A. S., Saiful Mutaqin, G., & Hermawati, M. (2024). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 51–65. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3794>
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. *Pendidikan*, 1(1), 12.
- Ningrum, P. S. C., Afrilia, Z., Juliana, Cibro, N. N., & Sar, N. T. (2025). Penerapan Bahasa Kesantunan Dalam Kegiatan Kelas dan Dampaknya Parkembangan Karakter Siswa. *Lazuardi*, 8(2), 22–32.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 25*. (2025). 1–8.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. (2007). 1–31.
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). *Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, dan Inovasi Media Pembelajaran*. 5(4), 2807–3878. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1760>
- Rafly Billy Limnata, Hilalludin Hilalludin, & Adi Haironi. (2024). Kompetensi Kepribadian Dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 147–159. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2861>
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Rahmasari, D. W., & Aliyyah, R. R. (2026). Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Audiovisual dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence untuk Siswa Kelas 5. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 10(1), 47–52.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145–1157. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Roza, W., Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, & Desi Armi Eka Putri. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 89–98. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.426>
- Sana, N. N., Arini, & Aliyyah, R. R. (2024). Penerapan Information and Communication of Technology (ICT) pada Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10267–10280. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14593>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syata, W., SabillahMuh., B. M., Subur, H., & Damayanti. (2024). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Wahyu*. 9(1), 2715–6818.
- Utaminingsih, D., Aghniarrahmah, C., Ubaidillah, M., & Abung, M. (2025). Penguatan peran guru dalam menangani masalah sosial emosional anak melalui pelatihan komunikasi empatik dan pembelajaran bermakna. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1171–1179.
- Widianto, E., Husna, A. A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.
<https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>

Widiantoro, D., Fitriyana, N., Rizal, I., Henjilito, R., Herawaty, Y., & Diana, W. (2026). Kesiapan Psikologis Peserta Didik di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Riau. *Jurnal Sains Dan Teknologi Dalam Pengabdian Masyarakat*, 3(1).

Zabidi, A. (2019). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Inspirasi*, 3(2), 128–144.

Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92.